

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Yaitu Penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui fakta fakta dari kondisi alami sebagai sumber dengan instrumen dari peneliti sendiri, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, perilaku, atau pengalaman manusia melalui pengumpulan data yang lebih mendalam dan komprehensif. Penelitian ini cenderung fokus pada proses dan makna yang ada di balik data yang dikumpulkan, bukan pada hasil numerik atau statistik. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen atau teks. Penelitian ini sering digunakan dalam ilmu sosial, psikologi, pendidikan, dan antropologi untuk menjelaskan konteks sosial dan budaya di balik suatu fenomena atau masalah.

Penelitian kualitatif mengutamakan pemahaman yang mendalam dan holistik terhadap peristiwa, interaksi, atau perilaku dalam konteks tertentu. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga berusaha menginterpretasikan makna yang ada di balik data tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih luas dan menyeluruh mengenai suatu fenomena. Proses analisis dalam penelitian kualitatif sering kali melibatkan pengkodean data dan mencari tema-tema yang muncul dalam wawancara atau observasi (Creswell, 2020).

Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang detail di sertai hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan catatn. Berdasarkan uraian diatas pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang “Efektivitas Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Dan Memahami Buku Ajar Yanbu’a di LKSA Putra Raden Fatah Slatr Kasembon Malang”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *kasus*. Dalam hal ini Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang fokus pada penyelidikan mendalam terhadap satu fenomena atau peristiwa tertentu dalam konteks yang lebih spesifik, baik itu individu, kelompok, organisasi, atau komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami aspek-aspek kompleks dari fenomena yang diteliti dengan memperhatikan kondisi, latar belakang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut. Penelitian studi kasus sering kali menggunakan data kualitatif, namun bisa juga diperkaya dengan data kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap. Studi kasus sering kali digunakan dalam ilmu sosial, psikologi, pendidikan, dan manajemen.

Penelitian studi kasus memerlukan pengumpulan data yang teliti melalui berbagai sumber, seperti observasi, dokumen, dan wawancara. Penelitian studi kasus memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah kemampuan untuk melihat dan menganalisis fenomena di dunia nyata. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan tentang apa yang terjadi dalam situasi tertentu (Yin, 2020).

Penelitian studi kasus berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena sosial tertentu. Penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena tersebut, tetapi juga menganalisis bagaimana fenomena tersebut berkembang dan bagaimana faktor internal dan eksternal berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, penelitian studi kasus sangat berguna untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang masalah tentang efektivitas sorogan dalam membaca dan memahami buku ajar yanbu'a di lksa putra raden fatah slatri kasembon malang (Creswell, 2021).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di LKSA Putra Raden Fatah Dusun Slatrri Desa Pait Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari 2025 di LKSA Putra Raden Fatah Dusun Slati Desa Pait Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti ini, peneliti bertindak sebagaimana instrumen sekaligus pengumpulan data. Karena obyek dalam penelitian ini adalah berupa lembaga. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, kehadiran peneliti diketahui oleh obyek atau informan sebab dalam kaitannya dengan perizinan melakukan kegiatan penelitian. Selama dilapangan, peneliti akan melakukan pengamatan, sebagaimana yang didefinisikan oleh bogdan yang dikutip moeliong bahwa pengamatan berperan serta sebagai penelitian serta sebagai penelitian serta yang bercirikan interaksi sosial yang subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan didokumentasikan secara sistematis dan berlaku tanpa gagasan (I. N. Sari dkk., 2022).

D. Sumber Data

Segala informasi yang berasal dari seseorang yang dapat menjadi responden atau dari penelitian, baik dalam bentuk statistik maupun bentuk lain untuk keperluan penelitian, dianggap sebagai data. Topik data yang diperoleh adalah sumber data. Pemahaman ini akan menginformasikan pengumpulan data dari subjek penelitian dan selanjutnya perumusan temuan, atau pemeriksaan beberapa subjek dalam suatu penelitian. Data primer dan sekunder merupakan dua sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer didefinisikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari sumber utamanya (Sugiyono, 2013). Data primer diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pengurus dan pimpinan LKSA Putra Raden Fatah, Untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa efektif Sorogan membantu kemampuan membaca dan memahami buku pelajaran Yanbu'a, halaman lampiran termasuk observasi dan dokumentasi kegiatan sorogan.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Amarin, data sekunder adalah informasi dan data penelitian yang diperoleh bukan dari sumber asli. Sumber kedua ini disebut sebagai sumber asli, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendapatkan data dari sumber kedua secara tidak langsung (Rahmadi, 2011). Sugiyono mengatakan bahwa pengumpul data dari sumber sekunder mendapatkan data secara tidak langsung, seperti melalui perantara pihak kedua atau melalui dokumen-dokumen yang tidak resmi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber referensi, termasuk buku, jurnal, penelitian sebelumnya, dan artikel-artikel yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan atau menyelesaikan pembuktian suatu masalah. Salah satu teknik yang digunakan adalah

1. Wawancara

Metode penelitian yang dikenal sebagai wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Teknik wawancara adalah proses pertukaran informasi antara dua orang yang berbicara tentang masalah tertentu (Feny Rita Fiantika et al., 2022). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode wawancara memiliki keuntungan karena subjek yang diteliti dapat difokuskan dan dikembangkan secara maksimal melalui teknik tanya jawab. Dalam penelitian ini, Dewan Guru dan Kepala Pengurur LKSA Putra Raden Fatah diwawancarai. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang seberapa efektif Sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami buku ajar Yanbu'a.

2. Observasi

Mengamati dan mencatat perilaku secara sistematis dengan tujuan tertentu dikenal sebagai observasi. Peneliti menggunakan teknik observasi karena memungkinkan mereka untuk melakukan pengamatan langsung di lokasi

penelitian. Teknik ini diterapkan ketika subjek yang dikaji memungkinkan untuk melakukan pengamatan langsung, seperti peristiwa alam, proses kerja, atau perilaku manusia. Observasi melibatkan penggunaan pancaindra untuk mengumpulkan informasi, seperti mencatat dan melihat objek penelitian berperilaku secara alami (Feny Rita Fiantika et al., 2022).

3. Dokumentasi

Semua materi tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu disebut dokumentasi. Catatan tertulis, dokumen, korespondensi, file database, foto, rekaman, dan artefak yang terkait dapat termasuk dalam kategori ini. Materi yang diperiksa dapat mencakup dokumen resmi dan pribadi. Menurut Krisyantono (2009), dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen seperti arsip dan buku yang mengandung teori, pendapat, dalil, atau hukum yang terkait dengan subjek penelitian (Feny Rita Fiantika et al., 2022). Data yang telah diperoleh sebelumnya dilengkapi dengan dokumentasi dalam penelitian ini. Sebagai pelengkap data untuk masalah yang diteliti, peneliti menggunakan foto kegiatan sorogan.

F. Teknik Analisis Data

Data adalah proses sistematis dalam mengumpulkan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya, yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang lain. Proses ini mencakup pemilihan informasi yang relevan untuk dipelajari, pengorganisasian data, perangkuman, pengelompokan data ke dalam pola-pola tertentu, dan penarikan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada pihak lain. Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data akan dianalisis secara kualitatif. Proses ini melibatkan pengolahan data dengan mengorganisasi dan membaginya menjadi bagian-bagian yang lebih terkelola, menemukan pola-pola yang relevan, serta mengidentifikasi informasi yang signifikan untuk dipelajari dan disampaikan. Hasil dari analisis data tersebut kemudian dipaparkan secara deskriptif (Sugiyono, 2013).

Menurut Miles dan Huberman, dalam analisis data kualitatif, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan setelah memperoleh data dari lapangan, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyaring data, mengelompokkan data sesuai dengan tema penelitian, dan kemudian memfokuskan pada data yang relevan. Data yang tidak diperlukan akan dihilangkan, kemudian disusun dalam satu format yang jelas dan dirangkum dalam analisis data primer dan sekunder yang telah terkumpul (Harahap, 2020).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara mengorganisir data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk narasi. Narasi ini menggambarkan hasil temuan dalam bentuk uraian kalimat yang menghubungkan antar kategori data yang telah disusun secara sistematis. Selain menggunakan teks naratif, (Miles dan Huberman, 2014) menjelaskan bahwa penyajian data juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik, matriks, jaringan kerja, atau diagram (Saleh, 2017).

G. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan setelah data terkumpul dari penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan valid dan proses pengumpulan data telah dilakukan dengan benar (Fiantika et al., 2022). Dalam penelitian ini, analisis triangulasi digunakan untuk memperoleh keabsahan dan validitas data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik yang menggabungkan data dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber yang berbeda. Pengumpulan data melalui triangulasi tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data tersebut. Triangulasi bertujuan untuk memverifikasi kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber lain, serta mencari kebenaran dari fenomena yang diteliti. Triangulasi dapat dilakukan dengan

membandingkan data dari lebih dari satu peneliti yang menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi sendiri terbagi menjadi tiga jenis (Abdussamad, 2021).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, arsip, atau dokumen lainnya (Alfansyur & Mariyani, 2020).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk memastikan kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama, tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya, data yang diperoleh dari wawancara dapat diverifikasi melalui observasi (Bahiyah & Mutmainah, 2025).

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berfokus pada pengaruh waktu terhadap kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar, cenderung menghasilkan data yang lebih valid dibandingkan dengan wawancara yang dilakukan pada siang atau malam hari. Untuk memastikan kredibilitas data, pengecekan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu yang berbeda, guna mendapatkan data yang lebih kredibel (Ndruru, 2025).

H. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang sangat krusial dalam keseluruhan proses analisis data pada penelitian kualitatif. Meskipun sebuah kesimpulan awal—atau yang sering disebut kesimpulan sementara—sudah disampaikan dalam kerangka penyajian data, kesimpulan tersebut sejatinya bersifat dinamis dan dapat mengalami revisi apabila selama tahap pengumpulan data berikutnya ditemukan bukti-bukti baru yang relevan dan signifikan. Oleh karena itu, proses verifikasi menjadi langkah penting untuk memastikan apakah kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya perlu disesuaikan atau bahkan

dipertajam berdasarkan bukti tambahan yang ditemukan di lapangan (Abdussamad, 2021).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif baru dapat dianggap kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kredibilitas ini semakin kuat apabila peneliti secara aktif kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data lanjutan, melakukan triangulasi, serta membandingkan temuan di lapangan dengan kesimpulan yang telah dirumuskan. Dengan demikian, penarikan kesimpulan tidak hanya menjadi titik akhir dari proses analisis, melainkan juga memerlukan proses verifikasi yang sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian secara akurat.

Oleh sebab itu, dalam konteks penelitian kualitatif, tahapan penarikan kesimpulan yang dilengkapi dengan proses verifikasi yang ketat mampu menghadirkan jawaban yang jelas dan meyakinkan terhadap isu-isu yang dikaji. Sebagai contoh, melalui serangkaian verifikasi dan penarikan kesimpulan yang teliti, peneliti dapat menilai secara mendalam efektivitas metode sorogan terhadap kemampuan membaca dan memahami buku ajar Yanbu'a oleh para santri di LKSA Putra Raden Fatah Slati Kasembon Malang, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan landasan kuat untuk rekomendasi praktis di lapangan.